



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa “methodos” yang artinya adalah “cara” atau “jalan”. Dikaitkan dengan penelitian ilmiah maka metode menyangkut masalah kerja. Yaitu cara kerja untuk dapat memahami suatu obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Metodologi yang diterapkan dalam setiap ilmu selalu disesuaikan dengan ilmu pengetahuan yang menjadi induknya. Dengan demikian metodologi hukum mempunyai ciri-ciri tertentu yang merupakan identitasnya, karena ilmu hukum dapat dibedakan dari ilmu-ilmu pengetahuan lain.

Menurut Ronny Hanitijo Soemitro tentang penelitian hukum bahwa :

“penelitian hukum dapat dibedakan menjadi penelitian hukum normative dan penelitian hukum sosiologis atau empiris”. Penelitian hukum normatif dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka yang merupakan data sekunder dan disebut juga penelitian hukum kepustakaan. Penelitian hukum sosiologis atau empiris terutama meneliti data primer.³⁴

Metode penelitian yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.1 Metode Pendekatan

³⁴ Ronny Hanitijo Soemitro, *Metoda Penelitian Hukum Dan Jurimetri Graha Indonesia*, Jakarta, 1990, halaman 9

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian maka metode pendekatan yang digunakan adalah : pendekatan yuridis empiris empiris, yang bertumpu pada data primer (hasil penelitian dilapangan) dan data sekunder. Pendekatan yuridis yaitu meliputi hukum hanya sebagai hukum in book, yakni dalam mengadakan pendekatan, prinsip-prinsip dan peraturan-peraturan yang masih berlaku di pergunakan dalam meninjau dan melihat serta menganalisa permasalahan yang menjadi obyek penelitian.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan secara empiris yaitu suatu pendekatan yang timbul dari pola berpikir dalam masyarakat dan diperoleh suatu kebenaran yang harus dibuktikan melalui pengalaman nyata dalam masyarakat

3.2 Spesifik Penelitian

Spesifik penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif analitis, yaitu hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh sistem hukum adat setempat ataupun peraturannya. Eksistensinya serta relevansinya, khususnya perceraian yang mengakibatkan mulih daha. Hal tersebut kemudian dibahas atau dianalisis menurut ilmu dan teori-teori atau pendapat peneliti sendiri dan menyimpulkannya

3.3 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini dipilih banjar tengah dan banjar pengaringan desa gesing kecamatan banjar kabupaten daerah tingkat II buleleng propinsi Bali

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumbe data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Merupakan data yang langsung di dapatkan dalam penelitian di lapangan antara lain :

- a. kasus yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian)
- b. melalui informasi / pendapat – pendapat yang terkait dengan permasalahan yang diperoleh dari tokoh-tokoh masyarakat, kepala desa, kelian dusun (kadus), bandesa adat.

2. Data Sekunder, antara lain

Merupakan data yang diperlukan untuk melengkapi data primer.

Data sekunder ini terdiri dari

- a. Teori-teori dan doktrin yang diperoleh dari buku-buku literature yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas
- b. Ciri-ciri umum wilayah penelitian

Di dalam bukunya tentang metodologi hukum Ronny Hanitijo Soemitro membagi jenis dan sumber data menjadi 2 (dua) yaitu : data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari masyarakat, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bahan kepustakaan dengan membaca dan mengkaji bahan-bahan kepustakaan. Bahan hukum primer berupa norma dasar pancasila, UUD 1945, Undang-Undang yurisprudensi, dan berbagai peraturan perundang-undangan sebagai peraturan organik.³⁵

³⁵ ibid halaman 525

3.5 Penetapan Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu yang jadi sumber pengambilan sampel, populasi juga merupakan sekumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari seluruh individu yang menjadi obyek penelitian. Tujuan penelitian sample adalah untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah tehnik purposive sampling. Teknik sample ini mempunyai suatu tujuan agar dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Disamping itu dengan metoda ini sampel ditentukan berdasarkan tujuan tertentu dengan melihat pada persyaratan-persyaratan antara lain : didasarkan pada ciri-ciri utama pada obyek yang diteliti dan penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan teliti melalui studi pendahuluan.

Seperti yang dikemukakan oleh mardalis yaitu : “penggunaan tehnik purposive sampel mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini di antara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Penggunaan tehnik ini senantiasa berdasarkan kepada pengetahuan tentang cirri-ciri tertentu yang telah dapat dari populasi sebelumnya”³⁶

3.6 Tehnik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

3.6.1 Tehnik Pengumpulan Data

³⁶ Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, 1998, hal 58

3.6.1.1 Informasi Peneliti

Pada dasarnya, penelitian ini terlebih dahulu akan ditentukan siapa yang akan menjadi informasi kunci (key informan), yaitu orang yang mengetahui secara mendalam mengenai hukum adat Bali khususnya mengenai MULIH DAHA. Bertolak dari informan kunci ini maka secara snow boling akan dilakukan penggalian data pada informan-informan lainnya hingga terjawab permasalahan penelitian. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat seperti perangkat desa, kelian adat, kepala dusun, kepala desa, dan para pemangku sebagai informan. Para tokoh masyarakat itu merupakan orang-orang yang berpengaruh mempunyai pandangan lebih luas dalam menghadapi berbagai masalah sosial kemasyarakatan. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa janda yang melakukan perceraian dengan mulih daha.

3.6.1.2 Wawancara atau Interview

Dalam memperoleh data, penulis berpatokan pada hasil wawancara atau interview yang didapat, wawancara itu sendiri dilakukan untuk mempertegas data-data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang menjadi sampling dalam penulisan ini, yaitu tokoh-tokoh masyarakat yang terdiri dari petinggi adat, sesepuh adat, para pemangku adat dan para janda yang melakukan mulih daha. Dalam hal ini penulis sebagai pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Menurut Lexy J. Moleong, wawancara tak terstruktur dilakukan pada keadaan-keadaan berikut :

1. Bila wawancara berhubungan dengan orang penting
2. Jika pewawancara ingin menanyakan sesuatu secara lebih mendalam lagi pada seorang subyek tertentu.
3. Apabila pewawancara menyelenggarakan kegiatan yang bersifat “penemuan”
4. Jika ia tertarik untuk memperoleh bagian-bagian tertentu yang tak normal
5. Apabila ia tertarik untuk berhubungan langsung dengan salah seorang responden
6. Apabila ia mau mencoba mengungkapkan pengertian suatu peristiwa, situasi, atau keadaan tertentu³⁷

3.6.1.3 Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penulisan ini, cara-cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dari hasil wawancara yang masuk dalam sampling dan untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh tersebut, maka penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu suatu teknik dimana untuk memeriksa keabsahan suatu data penulis. Penulis memanfaatkan suatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan yang dipakai sebagai pembandingan dari data yang diperoleh.

Menurut Lexy J. Moleong, menyatakan

“Bahwa teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori”³⁸

³⁷ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rosdakarya, Bandung hal 138

³⁸ ibid halaman 178

Dalam penulisan ini, penulis menerapkan sistem pemeriksaan keabsahan data melalui sumber, yaitu dengan jalan membandingkan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Disini yang diperbandingkan adalah :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara
2. Data hasil pengamatan adalah data yang diperoleh pada saat penelitian baik itu data yang telah ada maupun data yang diperoleh langsung dilihat dalam perkembangan masyarakat Bali khususnya janda yang cerai dengan mulih daha yang mana kemudian diperbandingkan dengan wawancara dari pihak-pihak yang merupakan sampling dalam penulisan ini.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yaitu pendapat dan pandangan dari janda yang melakukan perceraian dengan mulih daha khususnya di Bali
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, disini perbandingan dilakukan atas wawancara oleh penulis kepada pihak-pihak yang dijadikan sampling dengan data-data dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.6.2 Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data dilakukan dengan jalan pengumpulan data yang telah dicek keabsahannya dan dinyatakan valid lalu diproses melalui langkah-langkah yang bersifat umum. Reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi. Hal ini diperjelas oleh Nasution S yang mengemukakan bahwa :

“Reduksi data adalah data yang diperoleh dilapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci, laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema atau polanya. Display data adalah data yang terkumpul dan telah direduksi dibuatlah grafik network dan charts, agar data yang dikuasai mengambil kesimpulan. Dan verifikasi adalah data yang telah terkumpul dan telah direduksi dan didisplay dan berusaha untuk mencari maknanya, kemudian mencari pola hubungan, persamaan hal-hal yang sering timbul kemudian disimpulkan.³⁹”

3.7 Metode Analisa Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan dalam penelitian perlu dianalisis dengan pendekatan secara kualitatif, maka analisis kualitatif ini berusaha untuk menghubungkan fakta yang ada dengan berbagai peraturan yang ada yang mengatur janda yang cerai dengan mulih daha menurut adat Bali.

³⁹ Nasution S, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Tarsito, Bandung 1992 halaman 129